

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam setiap karya ilmiah perlu dilakukannya suatu penelitian, seperti perlu menyiapkan metode yang diperlukan untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (Sugiono, 2019: 119) “mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia”. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013:4) “penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sejalan dengan pendapat di atas Denzin dan Lincoln (Moleong, 2013:5) “mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya untuk menggambarkan peristiwa sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2019: 22) yang mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah.
- b. Bersifat deskriptif
- c. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- d. Induktif
- e. Makna merupakan hal yang esensial.

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa

interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Selanjutnya Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini, dengan tujuan mendapatkan gambaran secara jelas tentang bagaimana implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PPKn.

2. Bentuk Penelitian

Pemecahan masalah dalam suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan bentuk penelitian. Berkaitan dengan metode penelitian kualitatif terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat di gunakan. Berkenaan dengan itu Darmadi (2014:186) mengemukakan bentuk-bentuk penelitian kualitatif terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Metode survey
- b. Metode deskriptif
- c. Studi kasus
- d. Studi atau penelitian komperatif
- e. Analisis kerja dan aktifitas
- f. Penelitian tindakan (*Action Research*)

Berdasarkan masalah peneliti menggunakan bentuk penelitian yang dianggap sesuai dengan memecahkan masalah yaitu dengan bentuk penelitian metode deskriptif. Karena dengan metode deskriptif peneliti dapat mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn atau keterkaitan antara Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran PPKn. Nazir (2015:71) mengemukakan” Penelitian deskriptif menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi berlangsung dan meyajikannya apa adanya”, Metode ini di pilih karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggali lebih dalam profil pelajar pancasila dalam Pembelajaran PPKn.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu dengan alamat JL. Gajah Mada No. 2 Putussibau, Desa Putussibau Kota Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat 78711.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari hari senin tanggal 15-15 Agustus 2023 di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam proses penelitian, yaitu menemui sekaligus memohon perizinan kepada Kepala SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas pada untuk melaksanakan Pra observasi, menemui sekaligus melakukan pemberitahuan SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas tentang rencana penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 15-15 Agustus 2023, Melapor kepada Kepala SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas tentang proses penelitian yang telah selesai. Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti mendapatkan surat keterangan pelaksanaan penelitian dari Kepala SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka peneliti dalam hal ini harus menyiapkan dan melengkapi prosedur yang dimaksud. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahapan persiapan penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Mempersiapkan keperluan administrasi

Mempersiapkan keperluan administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti mempersiapkan persyaratan untuk memperoleh izin penelitian dan prosedur yang harus ditempuh dalam memperoleh izin penelitian. Prosedur tersebut diantaranya mengajukan surat permohonan pra observasi kepada lembaga IKIP PGRI Pontianak

sebagai dasar untuk melakukan pra observasi. Setelah pelaksanaan seminar desain penelitian dilanjutkan dengan penelitian skripsi dengan mengajukan izin observasi. Surat izin observasi tersebut diberikan oleh Ketua IKIP-PGRI Pontianak

Dengan surat tersebut maka observasi di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar lebih melengkapi data secara akurat dan hasil yang objektif sesuai dengan harapan peneliti. Selanjutnya surat dari Ketua IKIP PGRI Pontianak tersebut diserahkan ke sekolah SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas.

b. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Langkah pertama adalah mengkonsultasikan kepada dosen pertama dan pembimbing kedua tentang pedoman observasi dan panduan wawancara. Pedoman observasi dibuat untuk sekolah SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas yang berhubungan dengan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu berkaitan dengan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pelajar di dunia modern, keberhasilan menjalankan pendidikan berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila akan menjadi prestasi Dalam skema kurikulum, pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila disusun pada kurikulum yang disesuaikan terhadap konstitusi mengenai fungsi, peran dan tujuan, pendidikan

nasional. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pancasila, Standar Lulusan, serta amanat beberapa tokoh pendidikan Indonesia menjadi acuan utama untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran tentang kemampuan maupun karakter pelajar Indonesia.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ilmiah merupakan unsur penting yang harus ada, karena dalam semua penelitian itu pasti mengandung data. Tanpa data, penelitian akan tidak valid dan tidak bisa disebut dengan penelitian. Begitu juga dengan kualitas penelitian, sangat ditentukan oleh data yang kita kumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil penelitian menjadi tidak jelas. Data penelitian tidak terlepas dari informasi dari informan, menurut Zulfadrial dan Lahir (2014:46) “data adalah kata-kata lisan dan tulisan. Penelitian kualitatif jenis datanya adalah kata-katanya berupa lisan dan tulisan serta tindakan”.

Menurut Sugiyono (2019: 41), “data adalah deskripsi dasar dari benda, peristiwa, aktivitas dan transaksi yang direkam, dikelompokkan, dan disimpan tetapi belum terorganisir untuk menyampaikan arti tertentu. Arikunto, (2015 :120), “data adalah kumpulan dari fakta, konsep, atau instruksi pada penyimpanan yang digunakan untuk komunikasi, perbaikan dan diproses secara otomatis yang mempresentasikan informasi yang dapat di mengerti oleh manusia”. Data dalam penelitian ini adalah berupa informasi tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Data

penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi dokumen atau arsip yang berupa hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu pada waktu penelitian.

2. Sumber Data

Kegiatan awal dalam proses penelitian adalah menentukan sumber data. Menurut Zuldafril (2012:54) mengemukakan bahwa, “Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”. Berkaitan dengan itu Moleong (2013 :55) berpendapat yaitu, “Membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Moleong (2013 :205) “mengemukakan bahwa, data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, periode atau ide yang dipelajari”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui studi dokumentasi seperti foto-foto selama penelitian dan wawancara selama mencari informasi dilapangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu yang berasal dari buku-buku, makalah-makalah penelitian, dokumen dan sumber lain yang relevan. Sugiyono (2019 :41) mengemukakan bahwa, “Data sekunder adalah sumber data yang ada. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah dalam arsip atau dokumenter”. Sumber data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan profil SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data pendukung. Untuk mendapatkan data secara objektif hendaknya didukung dengan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Menurut Nawawi (2015:95) sebagai berikut:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik studi dokumenter

Menggunakan salah satu teknik di atas perlu mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya tenaga biaya, waktu, alat dan validitasnya. Sehubungan dengan pengertian diatas Sugiyono (2019:103) mengatakan bahwa “Baik buruknya suatu penelitian sebgaiian tergantung kepada teknik-teknik pengumpulan data”. Teknik yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung.

a. Teknik Observasi Langsung

Selain menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung, penulis juga menggunakan teknik lain yang

tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah teknik observasi langsung, Menurut Nawawi (2015:106) menjelaskan bahwa “teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi.” Menurut Sugiyono (2019:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. jadi pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Untuk mencapai maksud tersebut, ketika melakukan observasi, menempuh partisipasi aktif dengan melakukan pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan dan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa pedoman observasi.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Selain observasi, penulis juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah komunikasi langsung. Sugiyono (2019:163) mengatakan "teknik komunikasi langsung yakni dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan".

Nawawi (2015:97) mengatakan bahwa "teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut". Dengan demikian teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini

adalah suatu teknik penelitian dengan perantara alat, yaitu panduan wawancara. Data yang hendak diperoleh melalui teknik komunikasi langsung berkenaan dengan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu

c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Menurut Satori (2020:147) mengemukakan “bahwa dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis”.

Arikunto (2015:36) mengemukakan bahwa “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya”. Jadi jelaslah bahwa dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan menghimpun data sangat diperlukan oleh seorang peneliti terhadap apa yang ditelitinya.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama responden disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Menurut Sugiyono (2019:30) mengatakan bahwa "observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk bersifat perilaku dan tindakan manusia. Fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil". Panduan

observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama responden disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Arikunto (2015: 109) bahwa “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Daftar itu harus disediakan sebelum observasi dilakukan. Dengan demikian tugas reserver adalah memberikan tanda check (silang atau lingkaran sebagainya), apabila pada saat melakukan pengamatan ternyata gejala di dalam daftar itu muncul. Sebaliknya tidak memberi tanda checklist (√) dalam bentuk apapun, bila mana gejala tersebut tidak muncul selama observasi dilakukan. Dengan kata lain pencatatan dilakukan untuk menyatakan muncul tidaknya suatu gejala dan jumlah pemunculannya selama observasi berlangsung.

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan. Arikunto (2015:126) mengatakan “*interview*” atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Nawawi (2015:96) mengatakan: “untuk teknik komunikasi langsung dipergunakan alat berupa interview atau wawancara”. *Interview* atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan wawancara yang dipergunkan adalah dengan pola terstruktur yaitu pertanyaan yang sudah disusun dalam panduan wawancara dan responden hanya memberikan jawabannya. penelitian ini, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa guru dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Walaupun

wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Penjelasan tentang institusi atau badan yang melaksanakan penelitian dapat membuat responden percaya bahwa keterangan-keterangan yang diberikan akan digunakan untuk keperluan yang objektif pula. Sifat wawancara yang konfidensial akan lebih mendorong responden untuk memberikan keterangan tanpa sembunyi-sembunyi dan mendorong responden memberikan keterangan secara jujur. Sedangkan wawancara yang dipergunakan adalah dengan pola terstruktur yaitu pertanyaan yang sudah disusun dalam panduan wawancara dan responden hanya memberikan jawabannya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019: 82) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Nawawi (2015:183) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen”.

Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, video, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi dokumen dalam penelitian ini berupa foto.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang tersedia. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2013:330). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Nawawi, (2012:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kridebilitas

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kridebel, maka ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan. Muhadjir (2000:90) mengemukakan ada lima teknik yang dipakai untuk menguji kredibilitas suatu studi dalam penelitian kualitatif yaitu: a) Menguji terpecahnya temuan, b) Pertemuan pengarah dengan kelompok peneliti untuk mengatasi bias dan lain-lain, c) Analisis kasus negatif yang fungsinya untuk merevisi hipotesis, d) Menguji hasil temuan di lapangan dan penafsiran dengan rekaman video, audio, photo atau semacamnya dan e) Menguji temuan pada kelompok-kelompok dari mana kita memperoleh datanya. Sedangkan menurut Maleong (2013:211) teknik pemeriksaan data tersebut terdiri dari: a) Perpanjangan keikutsertaan, b) Ketekunan pengamatan, c) Triangulasi, d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, e) Kecukupan referensi, f) Pengecekan anggota.

2. Transferabilitas

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara “uraian rinci”. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seseorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang

memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian kejadian nyata.

3. Dependendabilitas

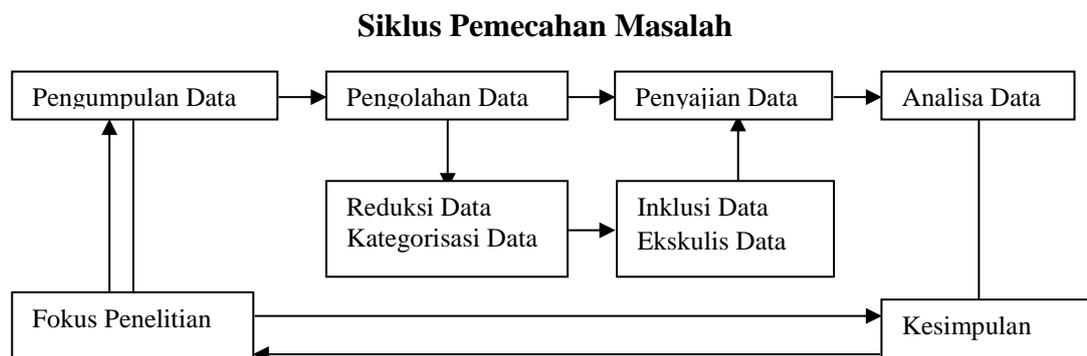
Untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan itu reliabel sebagaimana dalam konsep penelitian kuantitatif, maka dilakukan dengan cara auditing kebergantungan. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran dalam pemeriksaan terhadap kriteria kebergantungan terdapat beberapa langkah. Pertama-tama auditor-auditor berurusan dengan kecukupan inquiry dan pemanfaatan metodologinya. Dalam hal ini auditor berusaha memenuhi patokan, apakah keputusan inquiry dan metodologinya ditemukan, diperiksa dan ditunjang. Ketidaksesuaian penelitian juga ditelaah untuk menetapkan sejauh manakah peneliti terlalu cepat mengakhiri suatu kegiatan pengumpulan data. Hal itu perlu dilakukan karena hal demikian berarti peneliti lebih percaya pada pengetahuan prioritasnya sendiri. Auditor dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen pembantu, perlu menelaah sejauh manakah seluruh data telah dimanfaatkan dalam analisis dan sejauh manakah setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah ditelaah oleh peneliti. Jika auditor telah selesai dengan seluruh tugas ini, maka kini sudah siap mengakhiri pemeriksaannya tentang kebergantungan.

4. Confirmabilitas

Untuk mendapatkan data yang obyektif, juga dilakukan dengan cara auditing kepastian data. Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian data ini terdiri dari beberapa langkah. Pertama tama auditor perlu memastikan apakah hasil penemuan itu benar-benar berasal dari data. Hal ini tidak sukar dilaksanakannya sepanjang jejak audit itu telah ditetapkan dengan baik. Sampel dari penemuan ditarik, kemudian oleh auditor terutama yang tampak tidak seperti biasa ditelusuri melalui jejak audit kepada data mentah yang terdapat pada catatan wawancara, ikhtisar dokumen dan semacamnya dan dari mana hal hal itu berasal. Sesudah itu auditor berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Hal itu dilakukan dengan melihat dan mempelajari secara teliti teknik analisis, kecukupan label kategori, kualitas penafsiran dan kemungkinan adanya hipotesis alternatif atau pembanding. Auditor harus memperhatikan kegunaan struktur kategori dalam hal kejelasannya, daya penjelasannya, dan kesesuaiannya dengan data.

G. Prosedur Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh dilapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan. Relevan dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan analisis data model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data, (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif. Berikut adalah model interkatif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:338)



Gambar 3.1
Analisis Data Miles dan Huberman, (Sugiyono 2019:16)

Adapun penjelasan dari ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan atau ranah empiris dalam upaya membangun teori data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mendatangi tempat penelitian, yaitu SMK Cahaya Harapan Tayan Hilir. Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditargetkan sebagai informan penelitian ini. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh dilapangan Weis dan Hessent (Moleong 2013 :182) mengatakan “*Information is data has been processed info from that is meaning full to the resioent*”. Artinya, informasi adalah data yang telah diproses dalam suatu format yang penuh arti kepada penerima. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data yaitu metode observasi dan metode wawancara.

2. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang benar-benar dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang bersifat hanya pelengkap saja. Menurut Miles dan Huberman (Moleong 2013:116) “reduksi data adalah proses pemilihan,

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Adapun informasi yang diperoleh diarahkan pada data tentang Peran Komunitas Bantu Pendidikan Kita Kalimantan Barat Dalam Membangun semangat Kepedulian Sosial Nasional.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindak. Menurut Miles dan Huberman (Moleong 2013:17) “penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks, jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang bagaimana peran komunitas Bantu Pendidikan Kita Kalimantan Barat dalam membangun semangat kepedulian sosial nasional.

4. *Conclusions: Drawing/Verifying* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama peneliti berlangsung. Miles dan Huberman (Moleong 2013:119) penarikan kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan - kesimpulan yang ada juga diverifikasi selama penelitian

berlangsung Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah dikumpulkan. Untuk kesimpulan akhir, peneliti terus mengadakan pengujian (verifikasi) selama penelitian berlangsung dengan berbagai cara antara lain dengan meninjau ulang catatan lapangan. Dengan dilakukannya kesimpulan verifikasi ini, maka akan terjawab pertanyaan yang menjadikan masalah dalam penelitian ini yaitu Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.